

**Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud
Berjama'ah Pada Santri Asrama MTs Pondok Pesantren
Al-Amien Kota Kediri**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh:

Wiji Lestari

9321.058.16

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan pedoman hidup manusia untuk memahami diri dan lingkungan. Manusia dilahirkan di bumi untuk menjadi khalifah serta tetap dan selalu beribadah, menyembah, mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah mencakup semua akal pikiran yang disandarkan kepada Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta semua yang dilakukan manusia berwujud perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang dikaitkan dengan Allah SWT.¹

Agama Islam merupakan agama *rahmah ta lil al-'alamin* sangat mewajibkan manusia untuk selalu belajar semua ilmu yang telah Allah SWT berikan kepada manusia. Allah SWT juga telah menurunkan perintahnya dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW diberikan sebuah amanah yakni Al-Qur'an, yang diturunkan kepadanya di gua tsur secara berangsur-angsur. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak perintah Allah SWT yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia didunia ini.

Pendidikan sebagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 60-62.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan agama dapat memainkan peranan penting dan strategis. Agama ialah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT. Dengan kata lain agama akan membentuk manusia sebagai generasi yang memiliki akhlak terpuji dengan dasar keimanannya kepada Allah SWT dan tanggung jawab dirinya dikemudian hari.³ Tujuan pendidikan agama Islam ialah menumbuhkan pada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniyah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perseorangan ataupun kelompok.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren ialah suatu tempat pendidikan serta pengajaran yang lebih menekankan pada pelajaran agama Islam dan didukung dengan asrama untuk tempat tinggal yang bersifat permanen. Soegarda Poerbakawatja mengatakan Pesantren berasal dari kata santri, yakni seseorang yang belajar agama Islam dengan demikian Pesantren memiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁴

Pesantren tidak hanya sebagai tempat untuk transfer ilmu saja. Akan tetapi sebagai kaderisasi ulama' dan sebagai pemelihara budaya agama Islam. Dalam dunia pesantren, santri akan diajarkan ilmu-ilmu penting yang akan disampaikan

² UU RI. No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

³ Ulfatun Amalia, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*, Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018, 10.

⁴ Haida Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prana Media Grup, 2007), 61.

oleh seorang Kyai secara langsung. Dengan begitu santri akan dididik menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas agar dapat menyebarkan agama Islam di lingkungan masyarakat.

Penciptaan manusia penuh dengan keunikan, manusia ialah makhluk bumi yang dibekali dengan akal dan ilmu pengetahuan untuk bekal dalam mengemban amanah sebagai khalifah di bumi, manusia disebut juga makhluk sosial. Di dunia ini manusia akan hidup dengan orang lain. Ia tidak akan bisa hidup tanpa adanya orang lain tersebut karena manusia termasuk makhluk sosial. Hubungan antar manusia di dunia ini haruslah berhubungan baik. Manusia dengan manusia akan memiliki hubungan baik ketika didalam diri mereka memiliki akhlak yang baik.

Akhlak merupakan bagian dari senjata hidup bagi manusia untuk meraih sukses, ilmu pengetahuan yang tinggi keterampilan yang mutakhir tanpa diiringi dengan akhlak yang mulia maka tidak menutup kemungkinan justru akan menelanjangi manusia dari hal-hal etika dan kesopanan.

Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, makhluk hidup lainnya. Karakter merupakan perilaku, etika, dan semua perbuatan yang berlandaskan norma-norma yang berlaku di negara ini. Karakter sering kali diartikan dengan akhlak mulia, moral ataupun perilaku terpuji. Karakter merupakan suatu perilaku untuk membedakan seseorang dengan orang lain.⁵ Dengan melihat karakter seseorang yang berbeda maka ia akan dengan mudah menilai kepribadian seseorang. Karna setiap orang memiliki kepribadian atau perilaku yang berbeda dan tidak ada yang menyamainya.

⁵ Wiji Astuti Ningsih, "Pendidikan Karakter Religious Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Kelas V SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017", Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2017, 16.

Akhlak berasal dari isim mashdar yakni *akhlaqa*, *yukhliqu* yang berarti tabiat, kebiasaan, perilaku seseorang dalam kehidupannya. Sedangkan secara istilah menurut Al-Ghazali dalam Muhammad Sulkhani, beliau berpendapat jika akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang timbul dengan perbuatan yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran. Imam Al-Ghazali berpendapat sebuah perbuatan akan secara spontan timbul dalam diri seseorang tanpa harus berfikir panjang untuk melaksanakannya. Perbuatan itu akan melekat dalam dirinya dan akan menjadi watak. Perbuatan yang sudah menjadi watak ini yang disebut sebagai akhlak.⁶

Akhlak dalam agama Islam sangatlah dijunjung tinggi bahkan akhlak yang baik oleh nabi Muhammad SAW dipertegas dengan pernyataan menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, nilai amal dan janji masuk kedalam surga. Seperti dalam hadits dibawah ini telah dijelaskan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ, قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ, عَنِ الْأَعْمَشِ,
قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ, عَنْ مَسْرُوقٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ : (خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا), وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَاحِشًا وَلَا هَذَا مُتَّفَعًا حِشًّا : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata: telah memberitakan kepada kami Syu’bah dari A’masy ia berkata: aku mendengar dari Abu Wa’il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata: rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian”. Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bukanlah seseorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata: “ini ialah hadis hasan shahih”. (HR. at-Tirmidzi)

⁶ Muhammad Sulkhani, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba’ Lil Abnaa’ Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari”, Skripsi, IAIN, Salatiga, 2017, 20.

Dalam beberapa hadits telah diperintahkan untuk selalu berbuat baik, memiliki akhlak yang terpuji baik kepada Allah SWT, orang lain maupun dengan lingkungan sekitar. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT dan nabi Muhammad SAW. Akhlak terpuji telah dicontohkan oleh utusan Allah SWT yang terakhir yakni nabi Muhammad SAW sejak dahulu, yang mana akhlak beliau telah dicontoh para sahabat-sahabat beliau.

Keberagaman atau religiusitas seseorang terbentuk dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, akan tetapi juga perilaku supranatural (dalam hati) yang akan menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas ritual tersebut. Karakter Islam yang melekat pada diri muslim dapat dilihat dari cara berfikir dan tindak tanduknya yang selalu sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam seperti yang Rasulullah SAW perintahkan kepada para orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka mendirikan shalat sejak usia 10 tahun. Rasulullah SAW memerintahkan orang tua untuk membiasakan mendirikan shalat terlebih lagi jika shalatnya dilakukan secara berjama'ah. Walaupun terkadang anak-anak mendirikan shalat tidak genap 5 waktu, terkadang hanya 2 waktu saja. Dengan pembiasaan ini akan mengenalkan serta melatih anak-anak agar tidak merasa berat jika mendirikan shalat 5 waktu sekaligus. Oleh karenanya pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini. Agar tujuan pendidikan karakter tertanam dalam diri seorang anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dunia semakin maju dan berkembang, baik dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mengalami permasalahan dalam karakter seorang anak. Seorang anak akan mudah terpengaruh oleh banyak hal yang ia lihat dan akan menirukan hal tersebut. Permasalahan dapat timbul dari berbagai arah seperti dari keluarganya ataupun lingkungan sekitar. Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang kurang baik akan membuat seorang anak menjadi baik, begitupun sebaliknya.

Berbicara Pondok pesantren identik dengan nama santri yakni seorang yang mencari ilmu di lingkungan Pesantren. Sebagai santri sudah sewajarnya untuk mengikuti zaman yang semakin canggih. Dan memilah sesuatu yang baru sangatlah penting untuk dilakukan. Tidak semua hal yang baru dapat diambil ataupun ditiru. Sebagai santri harus dapat memilah hal baru itu, karna santri akan menjadi pemimpin negeri ini kelak. Hal ini sedikit demi sedikit telah terjadi pada santri.

Handphone merupakan salah satu bentuk perubahan baru yang kita miliki. *Handphone* memiliki kecanggihan yang dapat membuat seorang menjadi ketagihan. Seorang yang memiliki rasa senang, akan merasa nyaman bermain dengan benda itu. Tidak hanya itu mereka akan meniru hal yang *tren* pada masa kini. Dan akan merasa senang dengan mengikuti *tren* yang amat kurang pantas untuk ditirukan. Hal ini sangatlah membuat waktu yang sangat berharga terbuang sia-sia. Kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya akan terlupakan, terlebih lagi ketika lingkungan mendukung. Lingkungan sangatlah mempengaruhi diri seseorang. Sudah sepatutnya sebagai santri harus dapat menggunakan kecanggihan *handphone* sesuai kebutuhan. Oleh karenanya santri hendaklah

memiliki kegiatan yang positif agar dapat mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang sangat bermanfaat untuknya.

Kegiatan positif sangatlah banyak seperti kegiatan membaca Al-Qur'an, belajar bersama, melakukan ibadah-ibadah sunnah dan lain sebagainya. Salah satunya seperti pembiasaan sholat tahajud berjamaah pada santri Asrama MTs Pondok Pesantren Al-Amien kota Kediri. Pembiasaan ini dilakukan karena ingin melatih para santri terutama santri MTs untuk melakukan sholat malam dengan tujuan untuk menjadikan santri sebagai manusia yang memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini wajib dilakukan secara berjamaah dan dilakukan setiap hari.

Pembiasaan ini berawal dari seorang pembimbing MTs yang mendampingi mereka sedang melakukan sholat tahajud, lalu salah satu dari santri mengetahuinya dan ingin mengikuti apa yang dilakukan pembimbing tersebut. Setelah beberapa santri mengikuti shalat tahajud, lalu diadakanlah pembiasaan sholat tahajud secara berjamaah dan wajib dilakukan oleh para santri. Shalat tahajud dilakukan sebanyak 4 rakaat dan dilanjut dengan melakukan shalat witr 3 raka'at lalu dilanjutkan dengan pembacaan istighasah singkat yang dibaca setiap selesai shalat. Tidak hanya istighasah saja, mereka juga melakukan berdo'a bersama yang dipimpin oleh pembimbing.

Shalat ini merupakan salah satu ibadah yang dilakukan pada malam hari. Shalat tahajud tidak sering dilakukan karena ibadah ini dilakukan sebelum waktu subuh atau lebih tepatnya lagi ketika manusia masih dalam keadaan tertidur. Oleh karena itu jika seseorang melaksanakan shalat ini disepertiga malam, maka Allah

SWT akan mengabulkannya. Karena salah satu waktu mustajabah untuk berdo'a ialah disepertiga malam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' [17]:78-79 yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ
 مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ وَمَنْ أَلَّيْلٍ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
 مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat) (78) Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji (79)⁷

Ayat diatas memerintahkan untuk para muslim mendirikan shalat tahajud.

Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Shalat sunnah akan menjadi tambahan untuk ibadah shalat wajib. Dengan mendirikan shalat tahajud maka Allah SWT akan memberikan kemudahan untuk hambanya yang mendirikannya. Karena waktu melaksanakan shalat tahajud ialah waktu yang baik untuk memanjatkan do'a kepada Allah SWT.

Dengan adanya kegiatan wajib shalat tahajud berjama'ah dalam setiap malamnya, memiliki tujuan agar santri terbiasa melakukan shalat tahajud dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kesehariannya, yang tidak hanya rajin dilakukan di pondok saja akan tetapi santri diharapkan mampu untuk memiliki kesadaran dan tetap mengusahakan sholat tahajud kapanpun dan dimanapun.

⁷ Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Bandung: Jabal, 2010)., 290.

Para santri asrama MTs Pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri akan dibangunkan jam 03.00 pagi, setelah itu para santri akan langsung mengantri wudhu. Setelah selesai para santri akan langsung ke aula untuk melaksanakan shalat tahajud secara berjama'ah. Dengan melaksanakan shalat tahajud para santri lebih sering melaksanakan puasa-puasa. Dan tingkat ibadah mereka lebih meningkat lagi, seperti melaksanakan shalat sunnah sebelum shalat subuh. Kebiasaan melaksanakan shalat tahajud akan melatih keistiqamahan para santri untuk selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Dan dengan adanya pembiasaan shalat tahajud ini dapat merubah kebiasaan santri yang belum sesuai dan memperkuat karakter santri yang sudah ada didalam dirinya.

Dari pemaparan diatas peneliti melihat dari pembiasaan shalat tahajud, yang mana shalat tahajud sendiri sudah menjadi kegiatan wajib para santri dalam setiap harinya. Dengan adanya pembiasaan ini dapat memperkuat nilai-nilai karakter religius dari santri yang sudah ada di asrama MTs Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Selain itu Al-Amien merupakan yayasan Pondok Pesantren, akan tetapi hanya asrama MTs Al-Amien saja yang menerapkan wajib shalat tahajud. Hal ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian ilmiah yang berjudul "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Tahajud Berjama'ah di asrama MTs Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan shalat tahajud di asrama Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri?

2. Bagaimana karakter santri asrama MTs Al-Amien Kota Kediri setelah melaksanakan pembiasaan shalat tahajud berjama'ah bagi santri asrama MTs pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat tahajud di asrama Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui karakter santri asrama MTs Al-Amien Kota Kediri setelah melaksanakan pembiasaan shalat tahajud berjama'ah bagi santri asrama MTs pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di asrama MTs Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri bahwa ada 2 manfaat yaitu secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis

Hasil penilaian ini dapat bermanfaat untuk pembangunan khazanah keilmuan serta sebagai referensi dan tambahan pustaka di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

2. Secara praktis ada empat yaitu:

- a. Bagi guru

Manfaat yang dapat dari hasil penelitian ini ialah sebagai masukan dalam menanamkan penguatan karekter religius kepada anak tidak hanya dengan materi saja akan tetapi dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Seperti pembiasaan shalat tahajud yang dapat memperkuat

karakter religius seorang anak menjadi manusia yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

b. Bagi peneliti

Sebagai sumber ilmu pengetahuan wawasan tentang penguatan karakter religius yang dapat dibentuk tidak hanya dengan materi saja. Akan tetapi dapat dibentuk dengan melalui pembiasaan setiap harinya secara rutin. Seperti penelitian tentang penguatan karakter religius melalui pembiasaan shalat tahajud yang wajib dilakukan setiap harinya di asrama MTs Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

c. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini membuat peneliti lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan terdahulu. Dan dengan adanya penelitian ini akan membuat peneliti lainnya itu lebih mudah dalam mengerjakan skripsi.

d. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat membuat mereka mengetahui penguatan karakter religius melalui pembiasaan shalat tahajud berjama'ah di asrama MTs Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Dan dengan mengetahui penelitian ini, peneliti mengharapkan para siswa lainnya dapat meniru dan melakukan pembiasaan shalat tahajud secara rutin.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang peneliti lakukan terdapat karya tulis ilmiah yang masih berhubungan dengan tema yang penulis ambil.

Diantaranya ialah:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pendidikan karakter religious melalui pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah kelas V di SD Islam Al-Madina kota Semarang tahun 2016/ 2017	Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pendidikan karakter dibentuk melalui suatu kebiasaan yang sama yaitu pembiasaan shalat berjama'ah. Hasil menunjukkan bahwa karakter anak dapat terbentuk dengan adanya	Pada skripsi ini memiliki objek penelitian di SD Islam Al-Madina kota Semarang. Sedangkan untuk fokus penelitian hanya satu yaitu bagaimana pendidikan karakter religious melalui pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah. Untuk hasil penelitian ini, peneliti menemukan pendidikan karakter yang dapat dibentuk melalui sebuah kebiasaan shalat dhuhur berjama'ah. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku-perilaku yang terpuji tanpa adanya perintah dari gurunya. ⁸
2.	Pendidikan Karakter melalui pembiasaan shalat berjama'ah bagi peserta didik kelas V di MI Sultan Agung	pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku setiap harinya	Dalam skripsi ini peneliti memilih tempat penelitian di MI Sultan Agung. Peneliti mengambil 3 fokus pada penelitiannya yaitu proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat berjama'ah bagi peserta didik kelas V di MI Sultan Agung, nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditemukan dalam pembiasaan shalat berjama'ah, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembiasaan itu. Dari hasil penelitian peneliti menemukan hasil jika anak-anak ketika mereka di sekolah, pembiasaan yang mereka lakukan tidak hanya shalat dhuhur berjama'ah akan tetapi mereka juga melakukan shalat dhuhur. Dari pembiasaan yang dilakukan ini seorang anak menjadi lebih rajin, disiplin, religious dan lain sebagainya. Pembiasaan ini juga didukung dengan adanya pengabsenan setiap shalat berjama'ah dan fasilitas yang memadai. Akan

⁸ Wiji Astuti Ningsih, "Pendidikan Karakter Religious Melalui Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah Kelas V SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017", 115

			tetapi ada beberapa penghambat dalam pembiasaan ini yakni kurang kesadaran guru untuk mendampingi anak didiknya dalam melakukan pembiasaan itu. ⁹
3.	Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan		<p>Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri. Dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa indikator dalam penelitiannya. Yakni indikator yang pertama direlevansikan dengan ketaqwaan, kebersihan, kejujuran, kebersihan. Nilai ketaqwaan merupakan nilai yang berhubungan dengan Allah SWT seperti shalat, puasa dan lain-lainnya. Indikator kedua yang digunakan oleh peneliti ialah dari nilai toleransi antar agama. Indikator ketiga ialah dari karakter religius seperti kesopanan, tolong menolong, kompetisi.</p> <p>Dari hasil penelitian di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri ditemukan kesesuaian indikator dengan hasil yang peneliti temukan di lokasi. Indikator-indikator ini dapat ditemukan didalam kegiatan keagamaan seperti rabbana, shalat dhuha berjama'ah, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca asma'ul husna.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan setiap harinya, dengan tujuan agar nilai-nilai yang terdapat dalam indikator dapat tercapai. Dan kegiatan ini telah dilakukan oleh siswa setiap harinya. Dapat disimpulkan jika siswa MIN Bandar Kidul Kota Kediri telah memiliki nilai karakter religius dalam diri mereka, sesuai dengan semua indikator yang telah peneliti buat dan telah dibuktikan kebenarannya dalam observasi dan wawancara.¹⁰</p>

⁹ Tri Cahyantari, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Bagi Peserta Didik Kelas V di MI Sultan Agung, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018. 114.

¹⁰ Rahma Nurbaiti et.al, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan", *El-Hidayah*, 1 (March 2020), 57.